PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *VISUALIZATION, AUDITORY, KINESTHETIK* (VAK) TERHADAP HASIL BELAJAR IPA KELAS IV SDN KALASE'RENA KECAMATAN BONTONOMPO KABUPATEN GOWA

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh :

RUSDIANTO MAJJUARA
NIM 105401106417

03/06/2022
1 eks
Smb. Alumni
R/0100/PGSD/2022
MAJ
p

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
MEI 2022

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Kantor; Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Rusdianto Majjuara,** NIM **105401106417** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 825 Tahun 1443 H/2021 M pada tanggal 17 Syawwal 1443 H/18 Mei 2022 M, sebagai salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat 20 Mei 2022.

Makassar, 19 Syawwal 1443 H
20 Mei 2022 M

Panitia Ujian

1. **Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.** (.....)
2. **Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.** (.....)
3. **Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.** (.....)
4. **Penguji**
   - **1. Dr. Nurlina, S.Si., M.Si.** (.....)
   - **2. Amri Amal, S.Pd., M.Pd.** (.....)
   - **3. Nasrah. S.Si., M.Pd.** (.....)
   - **4. Andi Muafiah Nur, S.Pd.M.Pd.** (.....)

Disahkan Oleh:
Dekan FKIP Unismuh Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Kantor; Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Penerapan Model Pembelajaran *Visualization, Audiotory, Kinesthetik* (VAK) Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SDN Kalase'rena Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : **Rusdianto Majjuara**
NIM : **105401106417**
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

Makassar, Mei 2022

Disetujui Oleh :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Nurlina, S.Si., M.Si.	**Amri Amal, S.Pd., M.Pd.**

Mengetahui,

Dekan FKIP Unismuh Makassar	Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd. Ph.D.	**Alem Bahri, S.Pd.,M.Pd.**
NBM. 860 934	**NBM. 1148 913**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	**RUSDIANTO MAJJUARA**
NIM	:	105401106417
Jurusan	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Judul Skripsi	:	**Penerapan Model Pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetik* (VAK) Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SDN Kalase'rena Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.**

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan TIM adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Mei 2022

Yang Membuat Pernyataan

RUSDIANTO MAJJUARA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **RUSDIANTO MAJJUARA**

Nim : 105401106417

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Dengan ini menyatakan *perjanjian* sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini. Saya yang menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Mei 2022

Yang Membuat Perjanjian,

RUSDIANTO MAJJUARA

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Bersabar dalam berusaha, berusaha dengan tekun dan pantang menyerah serta bersyukur atas apa yang telah diperoleh karena sesungguhnya bersama kesukaran itu ada keringanan. Karena itu bila kau sudah selesai (mengerjakan yang lain). Dan berharaplah kepada Tuhanmu. (Q.S Al Insyirah : 6-8).

Jadilah kamu manusia yang pada kelahiranmu semua orang tertawa bahagia, tetapi hanya kamu sendiri yang menangis; dan pada kematianmu semua orang menangis sedih, tetapi hanya kamu sendiri yang tersenyum (Mahatma Gandhi)

Kupersembahkan karya ini kepada :

bapak dan Ibunda tercinta,

Saudara-saudariku tersayang,

Serta sahabat-sahabatku

Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terimakasih

ABSTRAK

Rusdianto Majjuara. 2022. *Penerapan Model Pembelajaran Visualization Auditory Kinesthetik (VAK) Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SDN Kalase'rena Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Nurlina dan pembimbing II Amri Amal.*

Masalah utama dalam penelitian ini adalah apakah penerapan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetik* (VAK) berpengaruh terhadap hasil belajar IPA murid kelas IV SDN Kalase'rena Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetik* (VAK) terhadap hasil belajar IPA murid kelas IV SDN Kalase'rena Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pra-ekseperimen (non desain) *one group pretest-posttest design* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetik* (VAK) terhadap hasil belajar IPA pada murid kelas IV SDN Kalase'rena Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Sampel pada penelitian ini sebanyak 10 orang murid. Teknik pengumpulan data dilakukan di sekolah berdasarkan tes hasil belajar IPA berupa *pre-test* dan *post-test.* Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif dan analisis data inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar murid sebelum diberikan perlakuan yaitu dari 10 murid terdapat 3 murid (30%) yang berada pada kategori sangat rendah, 6 murid (60%) yang berada pada kategori rendah, 1 murid (10%) yang berada pada kategori sedang. Adapun setelah diberikan perlakuan dari 10 murid terdapat 2 murid (20%) yang berada pada kategori rendah, 5 murid (50%) yang berada pada kategori sedang dan 2 murid (20%) yang berada pada kategori tinggi, 1 murid (10%) yang berada pada kategori sangat tinggi. Perhitungan t test nilai terendah yang diperoleh saat *pretest* adalah 50, sedangkan *posttest* 65, kemudian nilai tertinggi *pretest* 75 dan *posttest* 90. Adapun rata-rata *(mean)* dari *pretest* 78 dan *posttest* 61.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka disimpulkan bahwa penerapan model *Visualization, Auditory, Kinesthetik* (VAK) dapat meningkatkan hasil belajar IPA Kelas IV SDN Kalase'rena Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

Kata kunci: Hasil Belajar IPA, Model Pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetik* (VAK).

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan kehadirat Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. sehingga skripsi yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetik* (VAK) Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SDN Kalase'rena Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa." ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dansalam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, Nabi yang bertindak sebagai rahmatan lilalamin.Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkahmu.

Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini dalam memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.Selama penulisan skripsi ini, segala hambatan dan kekurangan Penulis telah mendapat bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Segala hormat Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tuaku ayahanda Majjuara, Sp dan ibunda Mariati yang telah berjuang, mendoa'akan, mengasuh, mendidik, member dorongan, kasih sayang dan perhatiannya selama ini.

Selanjutnya Penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada Dr. Nurlina, S.Si., M.Si. pembimbing I dan Amri Amal, S.Pd., M.Pd. pembimbing II yang sabar, ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, motivasi, serta saran-saran yang berharga kepada Penulis selama penyusunan skripsi. Pada kesempatan ini juga Penulis menyampaikan

ucapan terima kasih, penghormatan dan penghargaan kepada : Prof. Dr. Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta seluruh dosen dan staf pegawai program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat. Tak lupa pula penulis ucapkan terima kasih kepada rekan dan teman-teman yang rela ikut serta membantu dalam penyusunan skripsi sehingga bisa sampai pada tahap ini.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah SDN Kalase'rena Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa yang telah memberikan izin dan bantuan selama pelaksanaan penelitian ini. Teristimewa Penulis haturkan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada teman-teman PGSD angkatan 2017.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin, yarrobal 'alamin.

Billahi fisabilil haq fastabiqul khaerat.

Makassar, Mei 2022

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PENGESAHAN ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
SURAT PERNYATAAN iv
SURAT PERJANJIAN v
MOTO DAN PERSEMBAHAN vi
ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xv
DAFTAR LAMPIRAN xvi
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 6
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS 8
A. Kajian Pustaka 8
1. Belajar dan Pembelajaran 8
2. Model Pembelajaran 10
3. Model Pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetik* (VAK) 11
4. Hasil Belajar 18
5. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) 20
6. Penelitian yang Relevan 22
B. Kerangka Pikir 24
C. Hipotesis Penelitian 26
BAB III METODE PENELITIAN 27
A. Rancangan Penelitian 27

B. Populasi dan Sampel 28
C. Defenisi Operasional Variabel 29
D. Instrumen Penelitian 30
E. Teknik Pengumpulan Data 30
F. Teknik Analisis Data 32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 37
A. Hasil Penelitian 37
1. Hasil Analisis Deskriptif 37
2. Hasil Analisis Inferensial 40
B. Pembahasan 42
BAB V SIMPULAN DAN SARAN 45
A. Simpulan 45
B. Saran 45
DAFTAR PUSTAKA 47
LAMPIRAN
PERSURATAN
RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Penelitian 28

Tabel 3.2 Sampel Penelitian 29

Tabel 3.3 Kategori Hasil Belajar 33

Tabel 3.4 Kriteria Normalized Gain 36

Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil belajar IPA *Pretest-Posttest* Murid 38

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
2.1.	Bagan Kerangka Pikir	25
3.1	*One Group Pretest-Posttest Design* (satu kelompok)....	27
4.1	Grafik Tingkat Persentase Skor Tes Hasil Belajar *Pretest* dan *Posttest* IPA Murid	38
4.2	Grafik Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru.....	39
4.3	Grafik Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Murid....	40

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Observasi Awal

Lampiran 2 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Lampiran 3 : Materi Ajar

Lampiran 4 : Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lampiran 5 : Tes

Lampiran 6 : Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lampiran 7 : Lembar Observasi Aktivitas Murid

Lampiran 8 : Hasil Pengolahan Data

Lampiran 9 : Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hakikatnya pendidikan dapat dijadikan sebagai upaya pemberian wawasan dalam hal keterampilan dan keahlian tertentu kepada individu guna mengembangkan bakat serta kepribadian. Melalui pendidikan manusia akan selalu berusaha untuk mengembangkan dirinya agar dapat menghadapi setiap perubahan yang terjadi di era globalisasi saat ini. Laju perkembangan dunia tersebut berdampak pada berbagai bidang, salah satu diantaranya yaitu bidang pendidikan, sehingga dengan adanya perubahan yang ada di era globalisasi maka sistem pendidikan juga harus mengikuti perubahan.

Melihat kehidupan masyarakat dengan segala permasalahan yang semakin kompleks maka diperlukan pengetahuan yang berupa pendidikan formal. Pendidikan formal lewat Sekolah Dasar (SD) memiliki tujuan untuk mengembangkan sikap, kemampuan pengetahuan, dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk mempersiapkan diri mengikuti pendidikan selanjutnya. Maka demikian diperlukan pendidikan dan pengajaran dari berbagai disiplin ilmu di lingkungan pendidikan formal. Salah satu disiplin ilmu yaitu melalui pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pembelajaran IPA di sekolah diperlukan karena merupakan salah satu mata pelajaran yang pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia yang pada hakikatnya memiliki tiga komponen yang paling penting yaitu ilmu pengetahuan alam sebagai produk, proses, dan sikap.

IPA merupakan salah satu pelajaran yang sangat penting dan sesuai dengan karakteristik murid di sekolah dasar. Hal ini disebabkan karena IPA dapat mengungkapkan pengetahuan tentang alam semesta yang berkaitan dengan lingkungan sekitar manusia. IPA diperoleh dengan cara terkontrol secara sistematis dan berlaku secara umum yang di dalamnya terdapat kumpulan suatu proses eksperimen atau penemuan, pengetahuan yang berupa fakta, konsep dan data yang konkret.

Pentingnya pembelajaran IPA di sekolah dasar maka seorang guru perlu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan baik sehingga tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran IPA dapat tercapai dengan optimal. Melibatkan murid secara langsung dan aktif dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman murid sehingga hasil belajar dalam pembelajaran dapat lebih baik lagi. Suasana lingkungan belajar merupakan salah satu faktor pendukung demi terlaksananya pembelajaran yang efektif dan efesien sehingga dapat memberikan kesempatan kepada murid untuk mengkonstruksikan pemikirannya sendiri. Oleh sebab itu, seorang guru perlu menguasai berbagai metode, strategi, dan pendekatan mengajar yang sesuai dengan pembelajaran sehingga hasil belajar murid terhadap materi yang diajarkan di kelas dapat lebih baik.

Jumlah murid/siswi di dalam ruang kelas yang terlalu banyak menuntut guru agar mampu menggunakan berbagai pendekatan, strategi, media, metode, model, pembelajaran yang bervariatif dan memanfaatkan sumber dan bahan pembelajaran yang tepat. Guru harus dapat menggunakan teknik dalam melaksanakan pembelajaran yang dapat menunjang konsentrasi murid agar tetap terjaga selama proses pembelajaran berlangsung.

Guru dalam mata pelajaran IPA perlu mengembangkan kompetensi profesionalisme sesuai dengan tuntutan dalam dunia pendidikan yang berkembang pesat. Kenyataannya proses pembelajaran IPA hanya sebatas transfer ilmu dari guru (*teaching oriented learning*), mata pelajaran IPA dipandang sebagai mata pelajaran yang berbasis textbook yang pengimplementasiannya murid seringkali diberi tugas untuk mengerjakan soal dan jawaban dari soal tersebut ditemukan dengan cara hanya membaca buku, otak murid dipaksa hanya untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi yang dituntut untuk memahami informasi yang diperoleh untuk menghubungkannya dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari, sementara rasionalisasi pembelajaran IPA di jenjang sekolah dasar adalah melalui pengalaman belajar secara langsung, penggunaan dan pengembangan keterampilan proses, dan sikap ilmiah. Hal ini senada yang dikemukakan oleh W.S Winkel (Susanto: 2013) belajar yang paling baik adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas. Lebih lanjut Berger dalam Dananjaya (2013: 165) bahwa:

> Hakikatnya manusia memproduksi dirinya sendiri melalui pengalaman realitas sosial seperti permainan yang melibatkan murid dalam proses pengalaman dan sekaligus menghayati tantangan, mendapat inspirasi, terdorong untuk kreatif dan berinteraksi dalam kegiatan dengan sesama manusia dalam melakukan permainan."

Berdasarkan pendapat ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran harus terjadi melalui pembelajaran langsung lewat pengalaman, pengembangan, keterampilan, melibatkan emosional dan bertanggung jawab serta

mengembangkan sikap ilmiah. Guru yang berada di dalam ruang kelas hanya bertindak sebagai pembimbing, pengarah, dan fasilitator bagi muridnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada saat penelitian pendahuluan yang dilakukan di SDN Kalase'rena Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa pada bulan Maret 2021 diperoleh informasi dalam pembelajaran IPA hanya sebagian kecil yang aktif dalam kegiatan pembelajaran, banyak murid tidak fokus dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru. Informasi dari hasil wawancara dari guru kelas dan pengamatan saat pembelajaran berlangsung bahwa aktivitas belajar murid masih rendah terlihat dari sikap perilaku pasif murid dalam proses pembelajaran, murid lebih cenderung bercerita dan bersenda gurau dengan teman sebangkunya, penanaman konsep yang tidak tertanam dengan baik dan proses pembelajaran yang masih hanya sebatas transfer ilmu dari guru tanpa melakukan sebuah kegiatan yang melibatkan murid secara langsung misalnya melakukan kegiatan percobaan, mengamati, dan mengobservasi lingkungan sekitar.

Kegiatan pembelajaran di sekolah belum sepenuhnya dilaksanakan secara aktif dan kreatif dalam melibatkan murid secara langsung. Selama proses pembelajaran berlangsung media yang digunakan belum dapat memusatkan perhatian murid dalam memahami pembelajaran IPA, di mana media yang digunakan hanya sebatas teks atau buku pelajaran IPA. Tetapi, di sisi lain guru memberikan cerita motivasi di jeda proses pembelajaran kepada murid.

Rendahnya aktivitas belajar di kelas terlihat dari sikap perilaku pasif murid di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung sehingga kondisi ini tentu akan menggangu berlangsungnya pembelajaran di dalam kelas. Materi yang

disampaikan kurang variatif dan hanya terpaku pada buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar mengajar. Selain materi, dalam hal mengatur ruang kelas juga masih minim, sarana yang digunakan murid dalam proses pembelajaran tidak tertata sesuai prosedur, media dan buku ajar pun juga masih tidak teratur dengan baik sehingga pembelajaran di dalam ruang kelas menjadi tidak kondusif dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada mata pelajaran tidak tercapai secara optimal. Sehingga hal tersebut berdampak pada hasil belajar murid pada mata pelajaran IPA kelas IVA, di mana nilai rata-rata murid yang diperoleh dari guru kelas bahwa 20% atau hanya 2 orang murid yang mampu mencapai target KKM (70), artinya bahwa sebanyak 80% atau 8 orang murid yang belum mencapai target KKM yang telah ditetapkan.

Hal tersebut dapat diminimalisir oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal. Faktor eksternal yang dapat dilakukan yaitu dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif, efektif dan menyenangkan. Pendidik diharapkan dapat mengembangkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap murid. Murid pada umumnya belajar melalui visual (apa yang dapat dilihat atau diamati), auditory (apa yang dapat didengar), dan kinesthetic (apa yang dapat digerakkan atau dilakukan) sehingga memerlukan suatu model atau metode tertentu yang dapat memenuhi gaya belajarnya. Salah satu model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetik.*

Menurut DePorter (2013: 123) model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetik* memfokuskan pembelajaran pada pemberian pengalaman belajar secara langsung (*direct experience*) dan menyenangkan. Pengalaman

belajar secara langsung seperti belajar dengan melihat (*visual*), belajar dengan mendengarkan (*auditory*), dan belajar dengan gerak dan praktik (*kinesthetic*).

Model *Visualization, Auditory, Kinesthetik* dapat menjadi salah satu model pembelajaran yang dapat memberikan gaya belajar yang dibutuhkan murid pada pembelajaran tematik. Model pembelajaran ini mengajak murid untuk mengenal dengan cara *visual* (melihat), *auditory* (mendengar), dan *kinesthetic* (melakukan). Murid diharapkan akan terampil dalam mengumpulkan informasi. Berdasarkan berbagai uraian tersebut, maka peneliti mengambil judul Penerapan Model Pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetik* (VAK) Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SDN Kalase'rena Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : Apakah penerapan Model Pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetik* (VAK) berpengaruh terhadap hasil belajar IPA Kelas IV SDN Kalase'rena Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetik* (VAK) terhadap hasil belajar IPA Kelas IV SDN Kalase'rena Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi dunia pendidikan, adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Murid

Melalui penerapan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetik* (VAK) dapat meningkatkan hasil belajar murid pada pembelajaran tematik.

2. Pendidik

Memperluas pengetahuan pendidik mengenai model-model pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan kualitas pendidik dalam mengajar.

3. Sekolah

Hasil penelitian dapat memberikan sumbangan pemikiran dan inovasi pembelajaran guna mengoptimalkan ketercapaian tujuan dalam proses pembelajaran, meningkatkan mutu sekolah, dan meningkatkan mutu pendidik.

4. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi peneliti untuk terus belajar dan menambah wawasan serta pengalaman dalam mendidik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Belajar dan Pembelajaran

a. Belajar

Belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku dalam diri individu sebagai akibat interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan tersebut diperoleh melalui usaha yang terjadi dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman. Perubahan perilaku tersebut mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang. Sehingga belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi seseorang.

Dimyati dan Mudjiono (2013: 18) menyatakan belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks melibatkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berkaitan dengan definisndiatas, Slameto (2016: 2) mengemukakan belajar merupakan proses perubahan didukung tingkah laku sebagai hasil dari interaksi sesuai lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan beberapa definisi tentang belajar tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku ke arah yang lebih baik, yang dialami individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan. Perubahan sebagai hasil belajar tidak hanya pada ranah

kognitif saja, tetapi juga ranah afektif dan psikomotorik. Belajar tidak pernah dibatasi usia dan merupakan proses berkelanjutan yang dialami seseorang selama hidupnya.

b. Pembelajaran

Seorang murid tidak akan bisa belajar dengan optimal tanpa adanya guru yang membimbing dan memfasilitasi. Hubungan timbal balik tersebut disebut pembelajaran. Pembelajaran menurut Siregar dan Nara (2015: 13) adalah usaha yang dilaksanakan secara sengaja, terarah dan terencana, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali, dengan maksud agar terjadi belajar pada diri seseorang. Sejalan dengan hal tersebut, Darsono (Hamdani 2017: 23) menyatakan bahwa,

> Pembelajaran dilihat dari aliran behavioristik adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus. Dilihat dari aliran kognitif, pembelajaran merupakan cara guru memberikan kesempatan kepada murid untuk berpikir agar mengenal dan memahami sesuatu yang sedang dipelajari. Sedangkan dilihat dari aliran humanistik, pembelajaran merupakan usaha pemberian kebebasan kepada murid untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan materi, pemberian rangsangan kepekaan terhadap lingkungan belajar, serta pembentukan sikap dan keyakinan murid. Melalui pembelajaran murid memproleh kemudahan dalam belajar.

Lingkungan belajar merupakan sistem yang terdiri dari unsur tujuan, bahan pelajaran strategi, alat, murid, dan guru. Semua unsur atau komponen tersebut saling berkaitan, saling mempengaruhi, dan semuanya berfungsi dengan berorientasi pada suatu tujuan.

Dari beberapa pengertian pembelajaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah segala upaya terencana yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri murid untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan guna terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar.

2. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu acuan atau prosedur yang digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain (Joyce dalam Rusman, 2012: 133).

Majid (2013: 13) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Setiap model pembelajaran diawali dengan upaya menarik perhatian murid dan memotivasi murid agar terlibat dalam proses pembelajaran, selanjutnya diakhiri dengan menutup pelajaran yang meliputi kegiatan merangkum pokok-pokok pelajaran yang dilakukan murid dengan bimbingan pendidik (Trianto, 2012: 75).

Menurut Warsono (2012: 25) model pembelajaran adalah model yang dipilih dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dan dilaksanakan dengan suatu sintaks (langkah-langkah yang sistematis dan urut) tertentu. Sejalan dengan hal tersebut Hanafiah (2016: 41) menyatakan bahwa

model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan tingkah laku murid secara adaptif maupun generatif. Model pembelajaran erat kaitannya dengan gaya belajar murid (*learning style*) dan gaya mengajar pendidik (*teaching style*).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu konsep yang mencakup strategi dan metode pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Huda (2014: 144) terdapat 15 model pembelajaran, salah satunya yaitu model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetik* (VAK).

3. Model Pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetik* (VAK)

a. Pengertian Model Pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetik* (VAK)

Model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetik* (VAK) menurut Shoimin (2014: 226) adalah model pembelajaran yang mengoptimalkan tiga gaya belajar yang berupa *visual, auditory, dan kinesthetik* untuk menjadikan murid merasa nyaman.

Rusman (2012:133) model pembelajaran *Visual, Auditori, Kinestetik* (VAK) adalah model pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan alat indra yang dimiliki murid. Pembelajaran dengan model pembelajaran *Visual, Auditori, Kinestetik* (VAK) adalah suatu pembelajaran yang memanfaatkan gaya belajar setiap individu dengan tujuan agar semua kebiasaan belajar murid akan terpenuhi.

Ngalimun (2012:27) model pembelajaran ini menganggap bahwa pembelajaran akan efektif dengan memperhatikan potensi murid yaitu manfaatkan potensi murid yang dimiliki dengan melatih dan mengembangkannya. Istilah

tersebut sama halnya dengan istilah pada SAVI, dengan *somatic, ekuivalen*, dengan *kinesthetik.*

Bobby (2013:112) model pembelajaran visual, auditory, kinesthetic atau VAK adalah model pembelajaran yang menjadikan murid mudah memahami materi yang diajarkan guru karena mengoptimalkan ketiga modalitas belajar tersebut. Pembelajaran dengan model ini mementingkan pengalaman belajar secara langsung dan menyenangkan bagi murid. Pengalaman belajar secara langsung dengan mengingat (*visual*), belajar dengan mendengar (*auditory*), dan belajar dengan gerak dan emosi (*kinestethic*).

Visualization, Auditory, Kinesthetik (VAK) merupakan tiga modalitas yang dimiliki oleh setiap manusia. Ketiga modalitas tersebut kemudian dikenal sebagai gaya belajar. Menurut DePorter (2013: 112) gaya belajar merupakan kombinasi dari bagaimana seseorang dapat menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi.

Menurut Sumantri (2015: 87) ada tiga gaya belajar yang ada pada murid, yaitu:

1) Visual

Murid yang belajar dengan cara melihat, ciri-cirinya yaitu: teratur, mengingat dengan gambar, lebih suka membaca daripada dibacakan, dan mengingat apa yang dilihat.

2) Auditory

Murid yang belajar dengan cara mendengar, ciri-cirinya yaitu: perhatiannya mudah terpecah, berbicara dengan pola berirama, belajar dengan cara mendengarkan.

3) Kinesthetik

Murid yang belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh, ciri-cirinya yaitu: menyentuh orang dan berdiri berdekatan, banyak bergerak, belajar dengan melakukan.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetik* (VAK) memanfaatkan tiga gaya belajar secara bersamaan ataupun bergiliran sehingga mendapatkan hasil yang lebih efektif. Pendidik memberikan kesempatan kepada murid untuk belajar langsung dengan bebas menggunakan gaya belajar yang dimilikinya untuk mencapai pemahaman dan menciptakan pembelajaran yang efektif, variatif, dan menyenangkan.

b. Langkah-langkah model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetik* (VAK)

Menurut Shoimin (2014: 227) Langkah-langkah model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetik* (VAK) yaitu:

1) Tahap persiapan (kegiatan pendahuluan)

Pada kegiatan pendahuluan pendidik memberikan motivasi untuk membangkitkan minat murid dalam belajar, memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang kepada murid, dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk menjadikan murid lebih siap dalam menerima pelajaran.

2) Tahap penyampaian (kegiatan inti pada eksplorasi)

Pada kegiatan inti, pendidik mengarahkan murid untuk menemukan materi pelajaran yang baru secara mandiri, menyenangkan, relevan, melibatkan panca

indra, yang sesuai dengan gaya belajar *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK). Tahap ini biasa disebut eksplorasi

3) Tahap pelatihan (kegiatan inti pada elaborasi)

Pada tahap pelatihan, pendidik membantu murid untuk mengintegrasi dan menyerap pengetahuan serta keterampilan baru dengan berbagai cara yang disesuaikan dengan gaya belajar *Visualization, Auditory, Kinesthetik* (VAK).

4) Tahap penampilan hasil (kegiatan inti pada konfirmasi)

Tahap penampilan hasil merupakan tahap seorang pendidik membantu murid dalam menerapkan dan memperluas pengetahuan maupun keterampilan baru yang mereka dapatkan, pada kegiatan belajar sehingga hasil belajar mengalami peningkatan.

Russel (2017: 45) menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetik* (VAK) yaitu:

1) Tahap persiapan (kegiatan pendahuluan)

Pada kegiatan pendahuluan, pendidik memberikan motivasi untuk membangkitkan minat murid dalam belajar, dan meningkatkan motivasi murid.

2) Tahap penyampaian dan pelatihan (kegiatan inti pada eksplorasi dan elaborasi)

Pada kegiatan inti. pendidik mengarahkan murid untuk ikut aktif dalam pembelajaran yang baru secara mandiri, menyenangkan, relevan, melibatkan panca indera yang sesuai dengan gaya belajar *Visualization, Auditory, Kinesthetik* (VAK), misalnya:

a) *Visual*

(1) Pendidik menggunakan materi visual.

(2) Pendidik menggunakan aneka warna agar lebih menarik.

(3) Murid melihat gambar yang ditampilkan pendidik.

(4) Pendidik menugaskan kepada murid untuk mengemukakan ide-idenya terhadap suatu gambar.

b) *Auditory*

(1) Pendidik menggunakan variasi vokal dalam mengajar.

(2) Pendidik menyanyikan lagu yang berhubungan dengan materi.

(3) Pendidik dan murid bersama-sama menyanyikan lagu tersebut.

(4) Murid melihat dan mendengarkan video.

(5) Pendidik menjelaskan materi yang ada pada video pembelajaran.

c) *Kinesthetik*

(1) Pendidik menggunakan alat bantu mengajar untuk menumbuhkan rasa ingin tahu murid.

(2) Pendidik memperagakan materi, kemudian murid menebak gerakan yang dilakukan oleh pendidik.

(3) Murid secara berkelompok menampilkan gerakan yang berhubungan dengan materi pembelajaran, kemudian meminta kelompok lain untuk menebak gerakan tersebut.

(4) Pendidik memberikan kebebasan pada murid untuk belajar sambil berjalan-jalan.

3) Tahap Akhir

Pada tahap akhir, pendidik memberikan penguatan kesimpulan tentang materi pembelajaran, pendidik memberikan informasi tentang materi yang akan datang kemudian pendidik mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.

Berdasarkan uraian para ahli di atas, peneliti menggunakan langkah-langkah pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetik* (VAK) sesuai dengan pendapat Russel (2017 : 45), karena pada langkah-langkah ini membantu pendidik untuk mengetahui bagaimana cara perlakuan terhadap masingmasing gaya belajar murid. Adapun langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut yaitu tahap persiapan (kegiatan pendahuluan), tahap penyampaian dan tahap pelatihan (kegiatan inti pada eksplorasi dan elaborasi), dan tahap akhir (kegiatan konfirmasi).

c. Kelebihan dan Kekurangan Model *Visualization, Auditory, Kinesthetik* (VAK)

Model pembelajaran tentu memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, begitu pula dengan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK). Berikut kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetik* (VAK). Shoimin (2014 : 228) menjelaskan bahwa model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetik* (VAK) memiliki kelebihan dan kekurangan, yaitu:

1) Kelebihan Model Pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetik* (VAK)

a) Pembelajaran akan lebih aktif karena mengombinasikan ketiga gaya belajar.

b) Mampu melatih dan mengembangkan potensi murid yang telah dimiliki oleh pribadi masing-masing.

c) Memberikan pengalaman langsung kepada murid.

d) Mampu melibatkan murid secara maksimal dalam menemukan dan memahami suatu konsep melalui kegiatan fisik, seperti demostrasi, percobaan, observasi, dan diskusi aktif.

e) Mampu menjangkau setiap gaya pembelajaran murid.

f) Murid yang memiliki kemampuan bagus tidak akan terhambat oleh murid yang lemah dalam belajar karena model ini mampu melayani kebutuhan murid yang memiliki kemampuan di atas rata- rata.

2) Kekurangan Model Pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetik* (VAK)

Tidak banyak orang yang mampu mengombinasikan ketiga gaya belajar tersebut. Dengan demikian, orang yang hanya mampu menggunakan satu gaya belajar, hanya akan mampu menangkap materi jika menggunakan metode yang lebih memfokuskan kepada salah satu gaya belajar yang didominasi.

d. Karakteristik Pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetik* (VAK)

Menurut Russel (2017: 40) terdapat karakteristik pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetik.* Pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetik* memiliki ciri-ciri yang mencakup tiga gaya belajar, yaitu:

1) Visual

Visual merupakan gaya belajar murid dengan menggunakan indra mata melalui mengamati, gambar, alat peraga, dan media pembelajaran.

2) Auditory

Auditory merupakan gaya belajar murid melalui cara mendengar, menyimak, berbicara, presentasi, mengemukakan pendapat, gagasan, menanggapi, dan berargumentasi.

3) Kinestetik

Kinestetik merupakan gaya belajar murid melalui aktivitas fisik dan keterlibatan langsung murid dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa teori di atas, peneliti menyimpulkan bahwa karakteristik model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetik* (VAK) adalah sebagai berikut:

(1) pembelajaran melibatkan seluruh pikiran dan tubuh,

(2) pembelajaran berarti berkreasi bukan mengonsumsi,

(3) kerjasama membantu proses pembelajaran,

(4) pembelajaran berlangsung pada banyak tingkatan secara simultan,

(5) belajar berasal dari mengerjakan pekerjaan itu sendiri dengan umpan balik,

(6) emosi positif sangat membantu pembelajaran, dan

(7) otak menyerap informasi secara langsung dan otomatis.

4. Hasil Belajar

Salah satu bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut. Dalam konteks ini seseorang dikatakan belajar jika terjadi perubahan, dari sebelumnya tidak mengetahui dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar.

Menurut Nawawi seperti yang di sunting oleh K.Brahim (Susanto, 2019: 7) pengertian tentang hasil belajar yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartiakan sebagai tingkat keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.

Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Tidak ada suatu kegiatan yang diprogramkan tanpa tujuan karena hal itu adalah suatu hal yang tidak memiliki kepastian dalam menentukan ke arah mana kegiatan itu akan dibawa. Secara global tujuan dari belajar adalah terjadi perubahan pada diri seseorang menjadi lebih baik.

Berdasarkan defenisi di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh seseorang berdasarkan usaha yang dilakukan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Oleh karena itu hasil belajar dapat dilihat dari hasil pengukuran (penilaian) yang berupa evaluasi, selain mengukur hasil belajar penilaian dapat ditujukan kepada proses pembelajaran, yaitu untuk mengetahui sejauh mana tingkat keterlibatan murid dalam proses pembelajaran. Semakin baik proses pembelajaran dan keaktifan murid dalam mengikuti proses pembelajaran, maka seharusnya hasil belajar yang diperoleh murid akan semakin tinggi sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Belajar adalah aktifitas mental yang berlangsung dalam interkasi anak dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan nilai. Jadi hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai murid dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Dalam penelitian ini hasil belajar IPA , hanya dibatasi pada penguasaan bahan ajar yang diberikan dengan mengacu pada indikator pembelajaran yang telah disusun pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yaitu skor hasil teks belajar murid setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar yang menggunakan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK)

5. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

a. Definisi IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ada di dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah seperti yang termuat dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37 ayat 1 yang berbunyi:

> "Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: (a) pendidikan agama; (b) pendidikan kewarganegaraan; (c) bahasa; (d) matematika; (e) ilmu pengetahuan alam; (f) ilmu pengetahuan sosial; (g) seni dan budaya; (h) pendidikan jasmani dan olahraga; (i) keterampilan/kejuruan; dan (j) muatan lokal."

Ilmu Pengetahuan Alam sebagai suatu ilmu yang dipandang oleh para ahli dari sudut pandang yang berbeda. Trianto (2018) menegaskan bahwa ipa adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya.

Lebih lanjut H.W Fowler (Susanto: 2014 : 165) mendefinisikan IPA sebagai pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan dedukasi. Akhir paling luas Santika (2019) mendefinisikan IPA sebagai suatu wadah yang menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar dapat menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah serta diarahkan untuk bersifat inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) dan berbuat sehingga membantu memperoleh pemahaman yang mendalam tentang alam sekitar.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa IPA adalah ilmu yang bersifat inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir dan menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

b. Tujuan dan Ruang Lingkup IPA

Secara khusus tujuan IPA berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi (Depdiknas, 2003: 2) adalah sebagai berikut :

1) Menanamkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa

2) Mengembangkan keterampilan, sikap,dan nilai ilmiah.

3) Mempersiapkan murid menjadi warga Negara yang melek sains dan teknologi

4) Menguasai konsep sains untuk bekal hidup di masyarakat dan melanjutkan pendidkan ke jenjang lebih tinggi.

Zeidan & Jayosi (Amal, 2019: 40) menyebutkan bahwa tujuan penting dalam pembelajaran IPA adalah bagaimana melibatkan murid dalam penyelidikan dengan mengintegrasikan keterampilan, pengetahuan dan sikap untuk pemahaman konsep-konsep IPA. Dari tujuan tersebut sekiranya semakin jelas bahwa hakikat IPA semata-mata tidaklah pada dimensi pengetahuan (keilmuan), tetapi lebih dari itu, IPA lebih menekankan pada nilai ukhrawi, yaitu dengan memerhatikan keteraturan alam semesta akan semakin meningkatkan keyakinan akan adanya sebuah kekuatan maha dahsyat yang tidak dapat dibantah lagi, yaitu Allah Subhanawata'ala.

Adapun ruang lingkup IPA di SD menurut Depdiknas (2006: 484) meliputi:

(a) Makhluk hidup dan proses kehidupan

(b) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya

(c) Energi dan perubahannya

(d) Bumi dan alam semesta meliputi tanah".

Berdasarkan penelitian ini ruang lingkup yang menjadi fokus adalah benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya. Karakteristik dalam pembelajaran IPA yang menekankan dalam proses belajar IPA yang melibatkan hampir semua alat indera, seluruh proses berpikir dan berbagai macam gerakan otot, belajar IPA dilakukan dengan menggunakan berbagai macam cara atau teknik, belajar IPA memerlukan berbagai macam alat, belajar IPA seringkali melibatkan kegiatan-kegiatan temu ilmiah, dan merupakan proses aktif. Sehingga di tingkat SD diharapkan pembelajaran IPA ada penekanan pembelajaran yang bersifat Sains, Lingkungan, Teknologi, dan Masyarakat (*Salingtemas*) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA. Pendidikan IPA diarahkan untuk mencari dan berbuat sehingga dapat membantu murid untuk memperoleh pengalaman yang lebih mendalam tentang alam semesta melalui proses IPA.

6. Penelitian yang Relevan

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Monika Guniasari, (2017) dengan judul "keefektifan model pembelajaran *Visual, Auditori, dan Kinestetik* (VAK) terhadap hasil belajar mengidentifikasi cerita anak kelas IV SD, Gugus Ahmad Yani Kecamatan Kota Kudus". Hasil penelitian menunjukkan bahwa model VAK efektif digunakan pada pembelajaran mengidentifikasi cerita anak. Dibutkitan dengan hasil uji t menunjukkan t hitung > t tabel, yaitu 2,064 > 1,980 dengan

signifikasi (0,042 < 0,05). Adanya peningkatan hasil belajar murid dibuktikan dengan hasil uji n-gain yang menunjukkan bahwa kelas ekseperimen 0,341 dengan kriteria sedang dan kelas kontrol 0,217 dengan kriteria rendah. Selain melihat hasil belajar murid, aktivitas belajar murid juga diamati dengan hasil persentase pada kelas eksperimen 83,66% termasuk ke dalam kriteria sangat tinggi dan kelas kontrol 68,19% termasuk ke dalam kriteria tinggi. Sehingga didapat kesimpulan Ha diterima yaitu, model VAK lebih efektif terhadap hasil belajar murid mengidentivikasi cerita anak murid kelas IV SD Gugus Ahmad Yani, Kecamatan Kota Kudus.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Hanani, C.S (2016), dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Visualization, Auditori, Kinestetic* (VAK) Untuk Meningkatkan Minat Belajar Murid Sekolah Dasar". Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar dengan menggunakan model pembelajaran visualization, auditori, dan kinestetik murid sekolah dasar di medan . penelitian ini terdiri dari dua siklus. Prosedurnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data dikumpulkan menggunakan angket untuk menghitung angka persentase minat belajar, berdasarkan hasil angket sebelum tindakan 24% berminat dengan rata-rata kelas 58,40 dan setelah dilaksanakan diperoleh minat belajar sebesar 52% dengan rata-rata kelas 71,20. Pada siklus II minat belajar meningkat menjadi 88% dengan rata-rata 81,92. Dengan demikian disarankan agar guru menggunakan model VAK proses pembelajaran serta meningkatkan minat belajar murid.

Penelitian ketiga, yaitu dilakukan Siti Soleha (2019) dengan judul "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Visual, Auditori, dan Kinestetik*

(VAK) Terhadap Hasil Belajar Murid Kelas IV SD Negeri 1 Sumberagung". Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain penelitian non-*equivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah murid, dan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Instrumen yang digunakan soal tes. Terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model visualization auditori kinesthetic. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil perhitungan peningkatan pengetahuan rata-rata N-Gain sebesar 0,04. Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pemebelajaran visualization auditori kinesthetic dengan kategori "Sangat Tinggi"

Dari beberapa hasil penelitian di atas, pada dasarnya memiliki kesamaan yang merujuk pada model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) yang sama. Namun, perbedaan terletak pada jenis penelitian, kelas dan tempat penelitian yang berbeda.

B. Kerangka Pikir

Beberapa masalah pembelajaran di sekolah menjadi perhatian banyak kalangan misalnya Salah satu permasalah pembelajaran di sekolah adalah banyaknya murid yang memperoleh hasil belajar rendah. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran yang telah disusun belum tercapai. Untuk mencapai tujuan tersebut maha guru harus berusaha meningkatkan aktivitas, minat dan perhatian murid dalam belajar. Selain itu perlu juga diperhatikan faktor yang mempengaruhi baik dalam diri murid misalnya, kecerdasan, motivasi, kemampuan kognitif, kemampuan afektif, maupun faktor lain misalnya strategi, metode dan kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran yang digunakan di sekolah sering kali mendapat kritikan dari berbagai kalangan baik ahli maupun pengamat pendidik. Salah satu

faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran adalah kepercayaan murid terhadap kemampuan seorang guru dalam proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, seorang guru harus membangun kepercayaan pada diri murid dan guru harus membuat mereka memahami materi dengan baik, antara lain dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK), dimana dapat digambarkan pada gambar sebagai berikut :

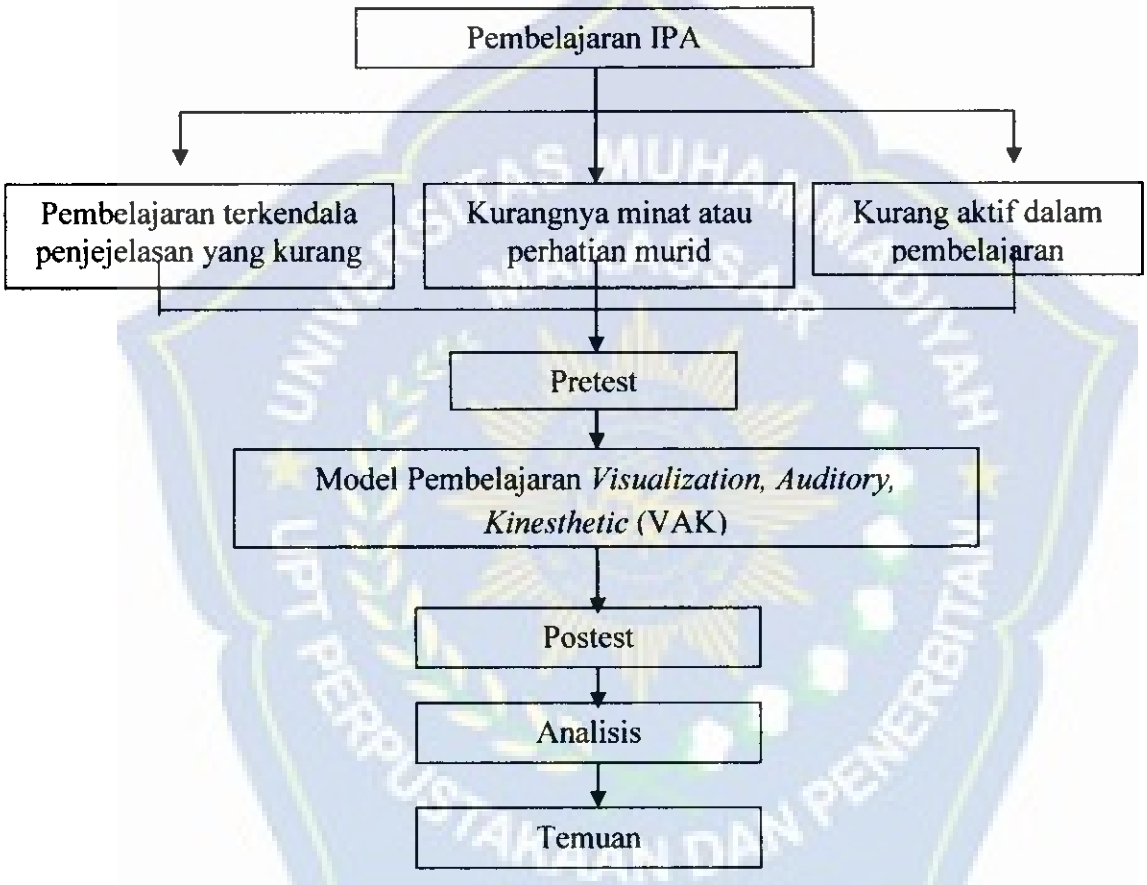

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu pra-ekseperimen (non desain) *one group pretest-posttest design* (satu kelompok) yaitu kelas IV SDN Kalas'rena. Desain dapat digambarkan sebagai berikut:

O_1	X	O_2

Gambar 2.1 *One Group Pretest-Posttest Design* (satu kelompok)

Keterangan gambar:

O_1 = Tes awal sebelum dilakukan perlakuan (*pretest*)

O_2 = Tes akhir sebelum dilakukan perlakuan (*posttest)*

X = Perlakuan (*Penerapan Model Pembelajaran VAK)*

2. Variabel Penelitian

Variable penelitian dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *VAK* (*Vaktual, Auditory, dan Kinestertik*). Model ini merupakan model yang akan digunakan pendidik pada saat proses belajar mengajar berlangsung.
2. Variabel terikatnya yaitu hasil belajar murid kelas IV SDN Kalas'rena.

   Penelitian ini difokuskan pada hasil belajar murid teradap pembelajaran IPA khususnya dengan menggunakan model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, dan Kinestetik*).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2015: 145) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam kegiatan penelitian eksperimen ini populasi yang digunakan adalah semua murid di SD Negeri Kalase'rena Kabupaten Gowa yang berjumlah 10 orang.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

Murid (Kelas)	Jenis Kelamin	
	Laki-Laki	Perempuan
Kelas V	5	5

Sumber : Data Murid SD Negeri Kalase'rena Kabupaten Gowa (2022)

2. Sampel

Sampel dari penelitian ini adalah kelas IV SD Negeri Kalase'rena Kabupaten Gowa semester 1 yang aktif selama tahun ajaran 2021/2022.

Teknik pengambilan sampel adalah sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2015 : 124) "Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 10 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel". Alasan penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh karena jumlah populasi kecil, maka sampel dalam penelitian ini

menggunakan seluruh jumlah populasi untuk digunakan sebagai responden sebanyak 10 orang.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional adalah definisi yang disusun berdasarkan yang dapat diamati dan diukur tentang variable dalam penelitian tersebut. Jadi variable yang dilibatkan dalam penelitian ini secara operasional didefinisikan sebgai berikut:

1. Model Pembelajaran *VAK* (*Visual, Auditory, dan kinestetik*)

Model pembelajaran VAK adalah model pembelajaran yang mengombinasikan ketiga gaya belajar (melihat, mendengar, dan begerak) setiap individu dengan cara memanfaatkan potensi yang telah dimiliki dengan melatih dan mengembangkannya, agar semua kebiasaan belajar murid terpenuhi.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar IPA adalah hasil belajar pada mata pelajaran IPA dalam penelitian ini adalah skor total yang menggambaran tingkat penguasaan murid terhadap materi mata pelajaran IPA yang dapat diperoleh dari hasil pemberian tes hasil belajar. Hasil belajar dapat dilihat setelah diberikan perlakuan dan kegiatan pretest dan posttest yang akan diberikan.

D. Instrumen Penelitian

Hasil penelitian tergantung pada jenis alat atau instrument pengumpulan data yaitu alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan yaitu tes. Tes adalah suatu kegiatan yang diberikan oleh guru pada murid untuk mengetahui dan mengumpulkan data tentang hasil dari belajar pretest sebelum perlakuan posttest

setelah perlakuan, sehingga akan diketahui hasil dari pemahaman murid tentang materi pembelajaran.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes Hasil Belajar

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik tes. Maolani dan Cahyana (2015: 117) menyatakan bahwa suatu tes adalah suatu set stimuli yang diberikan kepada seseorang untuk memperoleh respons supaya dapat diberikan nilai terhadap kemampuannya sesuai dengan tujuan dari tes. Murid diberikan tes dalam bentuk pretest dan posttest untuk mendapatkan data pemahaman konsep. Tes yang digunakan dalam pretest sama dengan soal yang digunakan dalam posttest. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui data hasil belajar murid untuk kemudian diteliti guna melihat pengaruh dari penggunaan model pembelajaran VAK.

Teknik tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pilihan ganda sebanyak 20 nomor. Soal test pilihan ganda dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar yang kompleks yang berkenaan dengan aspek ingatan, pengertian, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Adapun untuk menghitung jumlah skor jawaban yang benar dari keseluruhan item soal yang diujikan, setiap item soal yang dijawab benar diberi skor 1, sedangkan yang salah atau tidak menjawab soal diberi skor 0.

2. Lembar observasi guru dan murid

Observasi dilakukan untuk melihat bagaimana proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan model pembelajaran VAK. Aktivitas apa saja yang

sedang dilakukan oleh guru dan murid selama pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran VAK.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data atau arsip yang ada di sekolah yang digunakan sebagai sumber data, yang mampu mengambarkan kondisi ideal murid yang menjadi subyek dalam penelitian, seperti buku daftar hadir dan daftar nilai-nilai murid.

F. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukkan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *posttest*. Dengan demikian langkah-langkah analisis dataveksperimen dengan metode *One Group Pretest Posttest Design* adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{n x 100}}{\text{N}}$$

Keterangan :

P = Persentase (%)

n = Jumlah skor jawaban responden

N = Jumlah Skor jawaban ideal

Analisis ini peneliti menetapkan tingkat kemampuan murid dalam penguasaan materi pembelajaran sesuai dengan prosedur yang dicanangkan oleh SD Negeri Kalas'rena Kabupaten Gowa yaitu:

Tabel 3.3 Kategori Hasil Belajar

No.	Interval Nilai (Angka 100)	Kategori
1	0 – 59	Sangat rendah
2	60 – 69	Rendah
3	70 – 79	Sedang
4	80 – 89	Tinggi
5	90 – 100	Sangat tinggi

(Sumber: SD Negeri Kalas'rena, 2021)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada murid kelas IV SDN 20 Tala-Tala tentang penerapan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetik* terhadap hasil belajar IPA Kelas IV SDN Kalase'rena Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai tanggal 22 November – 14 Desember maka diperoleh data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat dikatahui hasil belajar murid berupa nilai dari kelas IV.

1. Hasil Analisis Deskriptif

Berikut ini dikemukakan hasil deskriptif pencapaian hasil belajar dan pencapaian penerapan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetik* secara umum murid kelas IV SDN Kalase'rena Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

a. Gambaran hasil belajar *pretest-posttest* IPA murid kelas IV SDN Kalase'rena Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa

Gambaran umum terkait hasil belajar murid pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.1 dan diagram hasil belajar IPA *Pretest-Posttest* murid pada gambar 4.2 di bawah ini.

Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil belajar IPA *Pretest-Posttest* Murid

Pretest	Statistik Deskriptif	*Posttest*
10	Jumlah Murid	10
100	Nilai Ideal	100
5.0	Standar Deviasi	3.7
75	Nilai Maksimal	90
50	Nilai Minimum	65
61	Nilai Rata-Rata	78

Sumber: Data Hasil Penelitian Tahun 2021

Adapun untuk menetapkan pengualifikasian hasil tes belajar IPA murid berdasarkan nilai *prestest* dan *posttest* secara distributif disajikan dalam gambar 4.1 berikut ini.

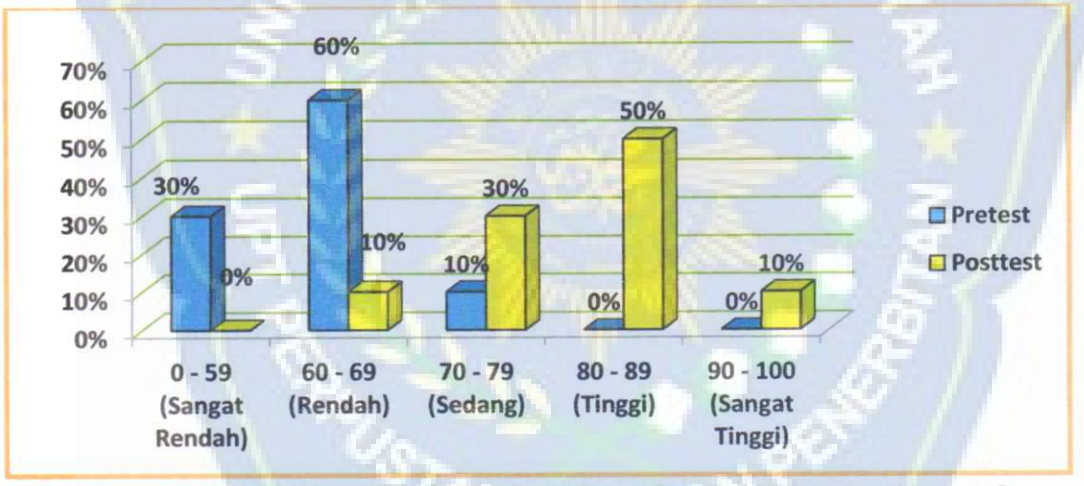

Gambar 4.1 Grafik Tingkat Persentase Skor Tes Hasil Belajar *Pretest* dan *Posttest* IPA Murid

Merujuk pada sajian data gambar 4.1 tersebut menunjukkan gambaran hasil belajar IPA murid, pada dasarnya menunjukkan hasil belajar IPA murid untuk hasil penilaian *posttest* mengalami peningkatan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan hasil belajar murid sebelumnya (hasil *pretest* IPA murid). Dimana pada hasil belajar *posttest* murid menunjukkan peningkatan hasil belajar yang jauh

lebih baik dengan rata-rata tingkat penguasaan murid yaitu 90% atau berada pada kategori penilaian yang "sangat tinggi", sedangkan untuk hasil belajar *pretest* murid hanya berada pada tingkat penguasaan 10% atau dengan kategori penilaian "sedang".

Pengamatan dilakukakan terhadap aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetik* dalam pembelajaran IPA. Lembar observasi diisi oleh guru kelas yang bertindak sebagai observer. Keseluruhan hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada lampiran. Adapun grafik hasil observasi dapat dilihat sebagai berikut:

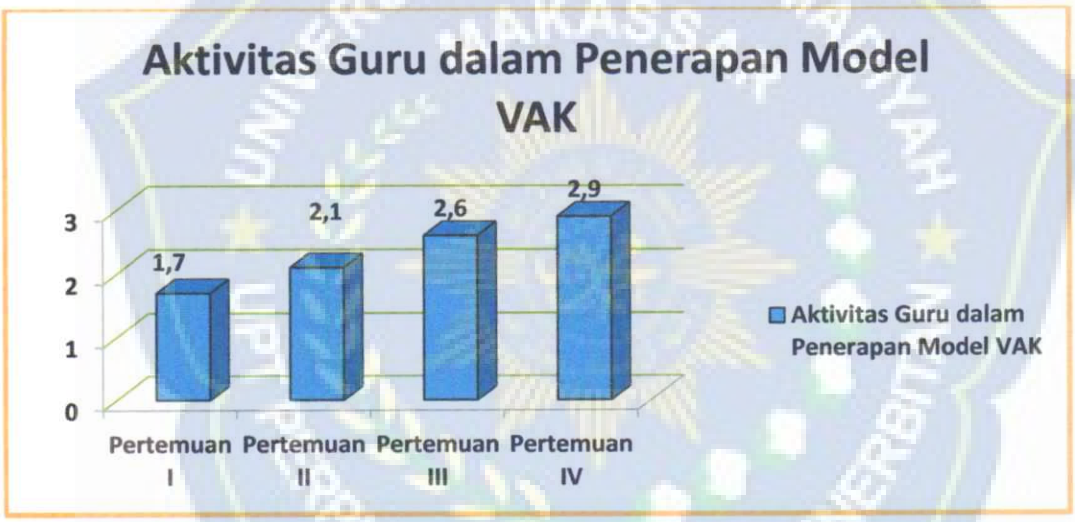

Gambar 4.2 Grafik Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru

Pada grafik di atas dapat dilihat bahwa pertemuan pertama aktivitas guru dengan rata-rata 1,7. Pertemuan kedua, aktivitas guru dengan rata-rata 2,1. Pertemuan ketiga, aktivitas guru dengan rata-rata 2,6. Pertemuan keempat, aktivitas guru dengan rata-rata 2,9.

Pengamatan dilakukakan terhadap aktivitas murid dalam penerapan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetik* dalam pembelajaran IPA.

Lembar observasi diisi oleh peneliti yang bertindak sebagai observer. Keseluruhan hasil observasi aktivitas murid dapat dilihat pada lampiran. Adapun grafik hasil observasi dapat dilihat sebagai berikut:

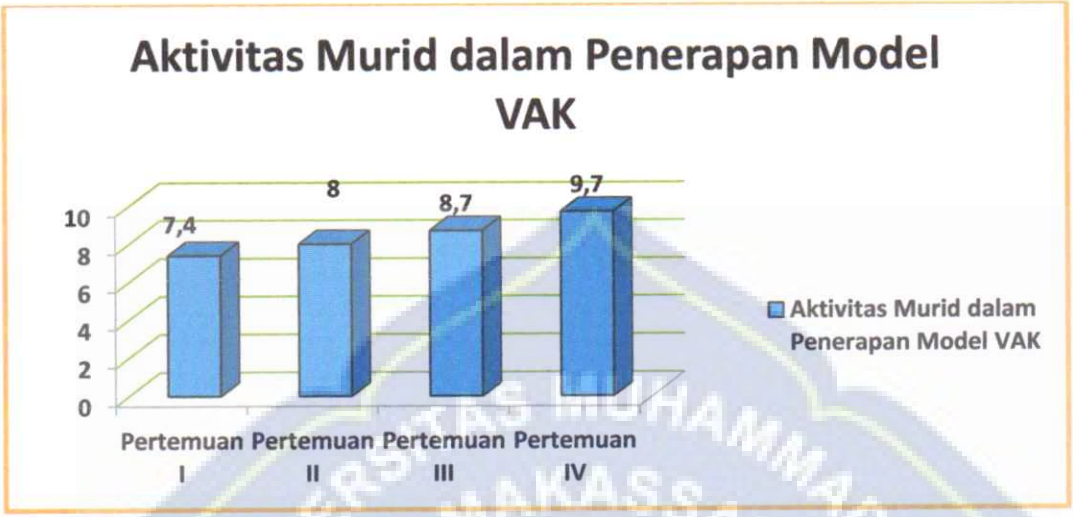

Gambar 4.3 Grafik Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Murid

Pada grafik di atas dapat dilihat bahwa pertemuan pertama aktivitas murid dengan rata-rata 7,4. Pertemuan kedua, aktivitas murid dengan rata-rata 8. Pertemuan ketiga, aktivitas murid dengan rata-rata 8,7. Pertemuan keempat, aktivitas murid dengan rata-rata 9,7.

B. Pembahasan

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa skor rata-rata murid yang diajar melalui model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetik* pada *pretest* adalah 61 dan skor rata-rata hasil belajar IPA murid pada *posttest* adalah 78. Terlihat bahwa skor rata-rata hasil belajar pada *posttest* lebih tinggi daripada skor rata-rata pada *posttest*.

Hasil analisis menunjukkan bahwa hasil belajar IPA murid kelas IV SD Negeri Kalase'rena Kabupaten Gowa sebelum diajar melalui model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetik* berbeda dengan hasil belajar IPA setelah diajar

melalui model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetik.* Seperti yang diungkapkan oleh Suprijono (2015: 5) menyebutkan bahwa "hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan terampilan-keterampilan"

Ditinjau dari keterlibatan murid dalam proses belajar mengajar, murid yang diajar melalui model pembelajaran *Visual, Auditori, dan Kinestetik* (VAK) lebih banyak terlibat dalam kegiatan belajar mengajar. Seperti pendapat Rusman (2012:133) model pembelajaran *Visual, Auditori, Kinestetik* (VAK) adalah model pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan alat indra yang dimiliki murid. Pembelajaran dengan model pembelajaran *Visual, Auditori, Kinestetik* (VAK) adalah suatu pembelajaran yang memanfaatkan gaya belajar setiap individu dengan tujuan agar semua kebiasaan belajar murid akan terpenuhi. Selain itu, adanya penghargaan atas tugas yang diberikan menyebabkan adanya upaya saling membantu dan memotivasi antar murid belajar dalam menggunakan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetik.* Memperhatikan hasil analisis deskriptif adanya pengaruh skor hasil belajar IPA murid setelah penerapan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetik* (VAK) murid kelas IV SD Negeri Kalase'rena Kabupaten Gowa.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa penerapan model *Visualization, Auditory, Kinesthetik* (VAK) dapat berpengaruh terhadap hasil belajar IPA Kelas IV SDN Kalase'rena Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa dilihat dari perhitungan t test nilai terendah yang diperoleh saat *pretest* adalah 50, sedangkan *posttest* 65, kemudian nilai tertinggi *pretest* 75 dan *posttest* 90. Adapun rata-rata *(mean)* dari *pretest* 78 dan *posttest* 61.

B. Saran

Saran-saran yang perlu dipertimbangkan bagi semua pihak yang berkepentingan terkait hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi para guru, model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetik* (VAK) dalam pembelajaran dapat dipilih sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil pembelajaran khususnya pembelajaran IPA.
2. Bagi kepala sekolah, hendaknya berperan sebagai inisiator agar guru menggunakan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetik* (VAK) dalam pembelajaran.
3. Bagi sekolah atau lembaga pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu dasar dalam mengambil keputusan dalam peningkatan hasil pembelajaran khususnya pembelajaran IPA, akan tetapi penerapan satu atau

Riwayat Hidup

Rusdianto Majjuara, lahir di Bulukumba pada tanggal 19 Mei 1999. Anak Ketiga dari empat bersaudara, yakni pasangan Ayahanda Majjuara, Sp dengan Ibunda Mariati. Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan Taman Kanak-kanak taahun 2004 di TK Garudaya Jipang dan tamat pada tahun 2005. Kemudian melanjutkan pendidikan pada tahun yang sama di SDN Alluka dan tamat pada tahun 2011. Pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Takalar dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Takalar dan tamat pada tahun 2017. Pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan terdaftar di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dengan Program Strata Satu (S1).

lebih model pembelajaran sebaiknya dilakukan minimal satu semester atau lebih sehingga murid lebih mengetahui tujuan pembelajaran.

4. Untuk peneliti, yang berminat mengembangkan lebih lanjut penelitian ini, diharapkan mencermati kekurangan dari hasil penelitian ini, sehingga penelitian selanjutnya dapat menyempurnakan hasil penelitian ini.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR PUSTAKA

A, Rukaesih. Maolani dan Ucu Cahyana. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Raja GrafindoPersada.

Abdul majid .2013. *Strategi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya : Bandung.

Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group

Amal Amri, Fajri Basam, Rizal. 2019. *Peningkatan Keterampilan Proses Sains dalam Pembelajaran IPA Murid Kelas V SD Pertiwi Makassar*. Jurnal Riset Pendidikan Dasar. 02 (1), (2019) 34-40. https://www.researchgate.net/publication/336419083_PENINGKATAN_KETERAMPILAN_PROSES_SAINS_DALAM_PEMBELAJARAN_IPA_MURID_KELAS_V_SD_PERTIWI_MAKASAR

Aqib, Zainal, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: Yrama Widya

Bundu, P. 2016. *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains* di Sekolah Dasar. Jakarta: Dirjen Dikti

Bobbi. 2013. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung : Kaifa.

Dananjaya, Utomo, 2013. *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.

De Porter, B., & Hernacki, M. 2013. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Penerbit Kaifa.

Depdiknas. 2016. *Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta : Depdiknas

Dimyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hake, R. R. 2017. *Assessment of physics teaching methods. In Proc. UNESCO-ASPEN Workshop on Active Learning in Physics* (pp. 2-4). Univ. of Peradeniya.

Hamdani. 2017. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia

Hanafiah dan Suhana. 2016. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.

Huda, M. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Meltzer. 2002. *The relationship between mathematicspreparation and conceptual learning gains in physics: a possible, hidden variable. In diagnostic*

pretest scores, Department of physics and Astronomy, Lowa State University, Annes, Jurnal Am.J.Physic

Nana Sudjana. 2014. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ninong, Santika. 2019. *Seni Mengajarkan IPA Berbasis Kecerdasan Majemuk.* Bogor: CV Regina

Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran.* Banjarmasin: Scripta Cendekia.

Rusman, 2012. *Model-model Pembelajaran*: Mengembangkan Profesionalisme Guru, Raja Grafindo Persada, Jakarta

Russel, James.D. 2017. *Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar.* (Alih Bahasa: Arif Rahman). Jakarta: KENCANA

Shoimin, Aris. 2014. *Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum.* Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA

Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran.* Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.

Slameto. 2016. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi.* Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono 2015. *Metode Penelitian Kombinasi* (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.

Sumantri. 2015. *Strategi pembelajaran.* Jakarta: Kharisma Putra Utama.

Suprijono, Agus. 2015. *Model-Model Pembelajaran.* Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya.

Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Warsono dan Hariyanto. 2012. *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.